

Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim dan STIBA Ar-Raayah

Ainun Suci Qur'ani¹, Septia Solihati², Nurul Al Fudiah³, Siti Mufarokah⁴, Istiadah⁵, Rizal Firdaus⁶

DOI: <https://doi.org/10.52593/klm.04.1.03>

Naskah diterima: 2022-12-16, direvisi: 2023-01-20, disetujui: 2023-01-30

Abstract

Learning Arabic that is designed effectively will produce graduates who are competent in their fields. And a good Arabic learning design is identical to the use of materials, methods, strategies, media, and approaches that are appropriate to the situation and conditions, as well as the learning objectives to be achieved. This study aims to analyze the differences in the Arabic language learning curriculum at STIBA Ar-Rayah and UIN Maulana Malik Ibrahim. This study uses a qualitative approach, using a descriptive approach. As well as the technique of data collection is done by observation, interviews and utilizing documents that have to do with the title of the study. Assnd based on the results of research and comparative analysis of Arabic learning at STIBA Ar-Raayah and UIN Maulana Malik Ibrahim which are seen from the objectives, processes, methods, aspects of learning, media, as well as the evaluation of Arabic learning, there are differences and similarities in the learning curriculum used. of both.

Keywords. Arabic Learning; Curriculum; Comparison.

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab yang didesain dengan efektif akan menghasilkan lulusan yang kompeten dibidangnya. Dan desain pembelajaran bahasa Arab yang baik identik dengan penggunaan materi, metode, strategi, media dan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kurikulum pembelajaran bahasa Arab pada STIBA Ar-Rayah dan UIN Maulana Malik Ibrahim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Serta teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan judul penelitian. Dan berdasarkan hasil penelitian dan analisis perbandingan pembelajaran bahasa Arab di STIBA Ar-Raayah dan UIN Maulana Malik Ibrahim yang dilihat dari tujuan, proses, metode, aspek-aspek pembelajaran, media, juga evaluasi pembelajaran bahasa Arab, nampak perbedaan dan persamaan kurikulum pembelajaran yang digunakan dari keduanya.

Kata Kunci: Kurikulum, Pembelajaran Bahasa Arab, Perbandingan.

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar-Raayah Sukabumi, ainunsuciqurani@arraayah.ac.id

² Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, septiasolihati98@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, nurulfudiyah@gmail.com

⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar-Raayah Sukabumi, sitimufarokah@arraayah.ac.id

⁵ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, istihumaniora@bsi.uin.malang.ac.id

⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar-Raayah Sukabumi, rizalfirdaus9@gmail.com

A. Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran yang menduduki posisi paling penting dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu Bahasa Arab (Abidin & Satrianingsih, 2018). Di Indonesia, yayasan pembelajaran bahasa Arab, baik umum, negeri maupun swasta, menjadikan Bahasa Arab satu derajat dengan pelajaran yang lainnya (Sa'diyah & Abdurahman, 2021). Dan apabila pelajaran ini di desain dengan baik pasti akan menghasilkan lulusan yang baik di bidangnya (Umam & Syamsiyah, 2020). Desain suatu pembelajaran dikatakan baik, dapat dilihat dari materi yang diajarkan, metode yang digunakan, begitupun strategi yang baik dan media yang memadai (Widodo et al., 2021). Dan suatu pembelajaran Bahasa Arab dikatakan berhasil atau baik apabila siswa mampu menguasai empat keterampilan dasar dalam bidang Bahasa Arab, yaitu: (1) mendengar (*mahāratul-istimā'*); (2) berbicara (*mahāratul-kalām*); (3) membaca (*mahāratul-qirā'ah*); dan (4) menulis (*mahāratul-kitābah*) (Ahmala et al., 2021; Pera Aprizal, 2021).

Kegiatan yang terpenting dalam pembelajaran, yang mana tidak bisa dilepaskan darinya yaitu mengajar juga belajar. Kedua-duanya memiliki hubungan yang sangat erat sehingga tidak bisa dilepaskan karena saling menunjang satu dengan yang lain (Azka, 2019). Kegiatan dalam pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antar komponen pembelajaran (Hariyanti & Purwanti, 2017). Pembelajaran juga merupakan proses transformasi ilmu juga karakteristik antar pendidik dan siswa (Cahyono, 2020), dan juga pembentukan tingkah laku juga kepercayaan kepada siswa (Arianti & Nadeak, 2019). Bisa dikatakan, pembelajaran adalah proses yang membantu siswa dalam menimba ilmu pengetahuan secara baik dan efisien (Gitari, 2019).

Terdapat beberapa penelitian yang telah sejalan dengan penelitian yang sedang diteliti ini, diantaranya; penelitian tentang "Model Kurikulum Bahasa Arab Kelas X Studi Komparatif Kurikulum 2013 dan Kurikulum Ismuba" (Ilfan, 2019), dan penelitian tentang "Studi Komparasi Kurikulum Bahasa Arab Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013" (Aini, 2015), dan penelitian tentang "Pembelajaran Bahasa Arab dan Dinamika Wacana Bahasa: Studi Komparasi Teori Al-Sulūkiyyah dan Al-'Aqliyyah antara Teks dan Konteks" (Midi HS, 2020). Penelitian-penelitian tersebut sangat berbeda dengan penelitian ini. Adapun penelitian ini membahas tentang Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Komparatif antara UIN Maulana Malik Ibrahim dan STIBA Arraayah).

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim merupakan salah satu universitas yang terbaik dalam dalam jurusan pendidikan bahasa arabnya (Yaqin, 2016) juga STIBA Ar-Raayah ialah salah satu sekolah tinggi yang telah berhasil mencetak mahasiswa mahasiswi mahir berbahasa arab dalam tempo hanya empat bulan (Nuradi et al., 2021), karenanya peneliti memilih keduanya dalam penelitian

ini untuk membandingkan kurikulum pembelajaran bahasa arab, baik itu dari segi persamaan maupun perbedaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memiliki tujuan menganalisis perbandingan pembelajaran bahasa Arab di STIBA Ar-Raayah Sukabumi dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dapat dilihat dari segi tujuan, proses, metode, aspek-aspek pembelajaran, media, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini memiliki peran yang cukup penting bagi yang ingin mengetahui model pembelajaran Bahasa Arab khusus bagi lembaga yang ingin membuat model pembelajaran Bahasa Arab.

B. KAJIAN TEORI

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan kurikulum sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum sebagai program pengajaran suatu jenjang pendidikan yang digunakan sebagai acuan dan pedoman berlangsungnya sistem pembelajaran di madrasah. (Chotimah & Nisa., 2019).

William B. Ragan, dalam buku *Modern Elementary Curriculum* menjelaskan bahwa kurikulum adalah: seluruh program dan kehidupan dalam sekolah yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah, kurikulum tidak hanya mengikuti batas pelajaran, tetapi seluruh kehidupan dalam kelas, jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum. (Masykur, 2019)

b. Anatomi Kurikulum

Anatomi dapat dikatakan sebagai struktur atau komponen yang menjadi kajian dalam kurikulum. Anatomi kurikulum ada 4 komponen, yaitu; tujuan, materi, metode dan evaluasi.

1) Tujuan

Tujuan pendidikan apa, yang seharusnya dicapai oleh sekolah. Pertanyaan ini lebih diorientasikan kepada arah dari suatu program atau tujuan kurikulum yang diinginkan, pertanyaan pertanyaan. (Masykur, 2019). Tujuan menuntut kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari suatu kegiatan. Hal tersebut biasanya tercantum di dalam rencana pembelajaran, yakni pada bagian tujuan instruksional khusus dan umum. Dengan

mempunyai gambaran yang jelas tentang hasil yang hendak dicapai itu, dapatlah diupayakan berbagai kegiatan atau perangkat untuk mencapainya. (Sudin, 2014)

2) Materi/Isi

Pengalaman belajar apa, yang harus ditanamkan pada peserta didik? pertanyaan kedua ini lebih mengarah pada materi atau konten apa yang harus disediakan dan diberikan supaya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. (Masykur, 2019). Isi kurikulum, yaitu pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah. Dalam hal ini siswa melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar tersebut. Pengalaman pengalaman ini dirancang dan diorganisir sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh wa sesuai dengan tujuan. (Sudin, 2014).

3) Metode

Bagaimana pengalaman belajar tersebut terorganisir secara efektif? pertanyaan ketiga ini mengenai strategi apa yang bisa dilaksanakan dalam proses pembelajaran supaya tujuan dan materi yang disampaikan bisa dipahami dan diwujudkan. (Masykur, 2019)

4) Evaluasi

Bagaimana kita bisa menentukan ketercapaian tujuan? Pertanyaan keempat ini terkait dengan alat ukur yang bisa digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan melalui pelaksanaan evaluasi. (Masykur, 2019). Evaluasi kurikulum harus dilakukan secara terus menerus. Untuk itu, terlebih dahulu perlu diterapkan secara jelas apa yang akan dievaluasi, dengan menggunakan acuan dan kriteria yang jelas pula. Sehubungan dengan itu, perlu ditetapkan dua sasaran utama dalam mengevaluasi, yaitu: Evaluasi terhadap hasil (produk) kurikulum. Evaluasi terhadap proses kurikulum. Evaluasi produk menilai sampai keberhasilan kurikulum dalam mengantarkan siswa ke arah tujuan. Dengan perkataan lain penilaian terhadap pencapaian tujuan. Sedangkan evaluasi proses menilai apakah proses itu berjalan secara optimal, sehingga memungkinkan tercapai tujuan. Kedua macam evaluasi ini sangat penting dalam rangka melakukan peninjauan kembali (Revisi) terhadap pelaksanaan kurikulum, sehingga mencapai hasil yang optimal. (Sudin, 2014).

2. Pembelajaran

a. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dengan pengertian demikian, maka pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik

berubah ke arah yang lebih baik. Adapun yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar. (Heryanto, 2016). Dengan pembelajaran yang baik mampu merubah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Fajar & Kurniawati, 2021). Pendapat dari Thobroni dan Musthofa dalam Belajar dan Pembelajaran, mengemukakan bahwa pembelajaran ialah sebuah upaya yang didalamnya terdapat perubahan perilaku secara sadar dan bersifat permanen. Wujud daripada adanya upaya tersebut ialah terdapat interaksi dan respon siswa secara aktif dengan guru, teman dan lingkungannya (Tobroni dan Musthofa, 2013: 19).

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Pertama, Peserta didik, adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap. Kedua, guru, guru adalah seseorang berkepribadian yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Ketiga, tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta untuk mengukur prestasi belajar siswa. Keempat metode, strategi atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan hubungan atau interaksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan latihan yang diterapkan pada model pembelajaran kooperatif. Kelima media, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Terakhir evaluasi, evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. (Heryanto, 2016).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan penelitian. Untuk mencapai sebuah kesimpulan, penelitian yang akan dilakukan membutuhkan sumber informasi yang disebut dengan data. Data adalah fakta atau gambaran yang nantinya akan dikumpulkan oleh peneliti untuk diolah sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi penelitiannya, Informasi inilah yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan (Syafnidawaty, 2020). Sumber data

terbagi menjadi dua: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti secara langsung, sementara data sekunder diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer adalah data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Contoh data sekunder misalnya, data yang diperoleh dari majalah, jurnal, tesis, skripsi dan lain sebagainya (Harnovinsah, 2019). Penelitian ini menggunakan data sekunder, melalui Studi Pustaka, dan yang dilakukan adalah studi pustaka terhadap jurnal, artikel, skripsi ataupun tesis hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hardani et al., 2020). Analisis data adalah skill yang wajib dimiliki seorang praktisi data. Dibutuhkan pemikiran yang kritis dalam analisis data agar dapat menentukan metode analisis data yang tepat. Penggunaan metode analisis data yang tepat sangat berpengaruh pada hasil analisis (Dita Kurniasari, 2021). Analisis data juga sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiono, 2014). Teknik analisis data kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, simpulan dan verifikasi (Anggraini & Supriyanto, 2019). Penelitian ini menggunakan metode kajian Pustaka.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

1. STIBA Ar-Raayah

a. Sejarah Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar-Raayah

Diresmikan pada tahun 2006, Ma'had Aly Ar-Raayah yang setingkat Akademi dalam Sistem Pendidikan Nasional, kemudian berkembang menjadi Jamiah Ar-Raayah dan mendapat izin operasional penyelenggaraan pendidikan sarjana dalam naungan Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Ar-Raayah (Huda, 2015).

Program bahasa arab di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar-Raayah merupakan salah satu prodi unggulan di lingkungan STIBA Ar-Raayah. Prodi ini memiliki fokus dalam Inovasi dalam dan sosialisasi bahasa arab bagi masyarakat muslim Indonesia. Didukung oleh tenaga pendidik dari Timur Tengah, interaksi edukasi di lingkungan prodi Pendidikan Bahasa Arab.(Huda, 2015)

b. Tujuan Pembelajaran Stiba Ar-Raayah

STIBA Ar-Raayah memiliki visi mewujudkan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang Unggul dan Berkualitas, serta menjadi lembaga Pendidikan Percontohan Penyelenggaraan Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia Pada Tahun 2025 dan memiliki misi menyelenggarakan Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab yang unggul, kompetitif dan profesional melakukan penelitian dan pengembangan teknologi pendidikan dan pembelajaran Bahasa Arab, melakukan pemberdayaan masyarakat dalam bidang Bahasa Arab.(Kusuma, 2018)

STIBA Ar-Raayah juga berkompetensi menghasilkan Tenaga Pendidik yang unggul, kompetitif dan profesional di bidang bahasa Arab,

mencetak sumber daya manusia unggulan dalam bidang pendidikan bahasa arab yang menguasai tiga unsur dalam bahasa arab, yaitu unsur *Ashwat, Mufradat dan Tarakib Nahwiyah*; serta menguasai empat kompetensi, yaitu *maharat alistima, maharat al-kalam, maharat al-qiraah dan maharat al-kitabah*, menghasilkan lulusan yang mampu meneliti dan mengembangkan teknologi pendidikan dan pembelajaran bahasa arab, serta juga menghasilkan lulusan yang mau dan mampu melakukan pemberdayaan masyarakat dalam bidang bahasa arab.(Kusuma, 2018)

Adapun capaian-capainnya dalam pembelajaran PBA adalah mahasiswa mampu mengemban tugas sebagai pendidik di bidang bahasa Arab, mahasiswa memahami tiga unsur dalam bahasa arab, yaitu unsur *Ashwat, Mufradat dan Tarakib Nahwiyah*; serta menguasai empat kompetensi, yaitu *maharat alistima, maharat al-kalam, maharat al-qiraah dan maharat al-kitabah*, mahasiswa mampu meneliti dan mengembangkan teknologi pendidikan dan pembelajaran bahasa arab, serta mahasiswa mau dan mampu melakukan pemberdayaan masyarakat dalam bidang bahasa arab.(Kusuma, 2018)

c. Proses Pembelajaran Bahasa Arab di STIBA Ar-Raayah

Program kurikulum pembelajaran bahasa arab di STIBA Ar-Raayah telah mengalami tiga kali perubahan, yang awalnya tiga tahun, lalu berubah menjadi dua tahun dan setelahnya menjadi satu tahun hingga sekarang ini. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari 07:30 – 12:00 secara resmi, lalu dilanjut sejam pada sore hari tuk permantapan bahasa (*Taqwiyatu al_Lughoh*) dan malamnya pembelajaran secara non formal atau berkelompok.(Mulyadi, 2021)

d. Metode pembelajaran STIBA Ar-Raayah

Metode yang digunakan adalah metode eklektik (*thoriqoh intiqaiyah*) yakni metode penggabungan dari berbagai metode pengajaran, dan selama ini Ar-raayah belum pernah menggunakan metode terjemah dalam pembelajaran bahasa Arab (Mulyadi, 2021), berdasarkan pengamatan langsung peneliti, hal ini dikarenakan agar pelajar fokus terhadap bahasa arab dan menjauhkannya dari bahasa ibunya, juga untuk melatih otak tuk selalu berpikir kritis dan berjuang keras ketika ia tidak memahami atau tidak mengetahui makna dari bahasa arab yang ia dengarkan atau yang ia pelajari, sehingga segala hal yang berkaitan dengan bahasa asing di luar selain bahasa Arab terlarang di STIBA Ar-Raayah baik itu membawa buku bacaan bahasa Indonesia, Al-quran terjemahan, dan berbicara atau berbisik dengan menggunakan bahasa asing selain bahasa arab terlarang di Ar-Raayah, berasal dari sinilah tak jarang kita dapati mahasiswa-mahasiswi Ar-Raayah sering kecoplosan berbahasa arab ketika menelpon keluarganya yang dirumah dan bahkan tak sedikit pula yang hampir melupakan kosa kata bahasa ibunya sendiri bahkan tak jarang juga mereka mengigau dengan menggunakan bahasa arab.

e. Aspek- aspek pembelajaran bahasa Arab di STIBA Ar-Raayah

STIBA Ar-raayah dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku *Al-Arabiyyah Bayna Yadaik* yang terdiri dari empat jilid dan delapan bagian, dan target pembelajaran dua jilid tiap semesternya (Saepuddin, 2021).

Tabel A.1 Aspek Pembelajaran Bahasa Arab STIBA AR-Raayah Jurusan Pendidikan bahasa Arab

Semester	Mata Pelajaran	Jam
1	Bahasa Arab	24
	Fiqh	2
	Al-quran	3
	<i>Al-aswat</i>	1
Total		30
2	Al-Qiroat	8
	Al-Qowaid	5
	Imla'	2
	Aswat	1
	At-Tahriri	2
	As-Syafawi	2
	Tafsir	3
	Hadist	3
	Tauhid	2
	Al-quran	1
	Akhlak	1
Total		30

f. Media dan sarana Pembelajaran Bahasa Arab di STIBA Ar-Raayah

- 1) Microphone
- 2) LCD Proyektor

- 3) Wearles
- 4) Kamera CCTV
- 5) Asrama (Huda, 2015).

g. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di STIBA Ar-raayah

Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran bahasa Arab di STIBA Ar-Raayah atau sebagai bahan evaluasi pembelajaran, dilaksanakanlah ujian tulis tiap semesternya tiga kali atau sekali dalam setiap dua bulan, dan untuk diujian akhir dalam bentuk tulisan juga lisan. Juga hasil pencapaian pelajar dibawah 60% maka konsekuensinya DO. (Mulyadi, 2021)

a. Tabel A.2 Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di STIBA Ar-raayah

Bulan		Presentase
Dua bulan Pertama	Ujian	10%
	Keaktifan	5%
	Tugas harian	5%
Dua bulan kedua	Ujian	10%
	Keaktifan	5%
	Tugas harian	5%
UAS	Ujian tulis dan lisan	60%
Total		100%

2. UIN Maulana Malik Ibrahim

a. Sejarah UIN Maulana Malik Ibrahim

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama. Lalu melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel. (Hamid, 2017)

Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H.A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini. Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Dr. (Hc) H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002. yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan. Secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan sebagainya. Tetapi, juga dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi mata kuliah studi keislaman: al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut. (Hamid, 2017)

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadis, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut *bilingual university*. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan *ma'had* atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di *ma'had*. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan *ma'had* atau pesantren. (Hamid, 2017)

Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pada pidato dies natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang. (Hamid, 2017)

b. Tujuan Pembelajaran UIN Maulana Malik Ibrahim

UIN Maulana Maliki memiliki visi menjadikan bahasa arab sebagai bahasa komunikasi bagi seluruh warga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta sebagai alat untuk memahami teks Al-Quran, as-sunnah serta buku-buku keislaman. Sedang diantara misi-misinya ialah mengantar seluruh mahasiswa dari semua jurusan memiliki kemampuan dan keterampilan berbahasa arab secara utuh juga tuk mengembangkan model-model

pembelajaran bahasa arab secara kreatif, menggembarakan dan membiasakan (Hamid, 2017).

Pembelajaran bahasa arab UIN Maulana juga memiliki tujuan-tujuan yang diantaranya: untuk membekali mahasiswa kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab secara lisan dan tulis, membekali mahasiswa kemampuan membaca dan memahami teks-teks Bahasa Arab serta menerjemahkan buku-buku berbahasa Arab. Agar terciptanya bi'ah arabiyah di lingkungan kampus, juga serta tuk memperkuat sinergi dengan jurusan dan fakultas dalam rangka mencetak calon sarjana-sarjana Islam yang memiliki kemampuan dalam mengkaji literatur yang berbahasa Arab secara mandiri, sehingga harapan agar mereka mampu mengembangkan ilmu ilmu keislaman lebih lanjut dapat terwujud.(Hafs, 2013)

c. Proses Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Malang

Program pembelajaran bahasa Arab ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa pada semester-semester awal (genap dan ganjil) dari semua fakultas dan jurusan secara intensif. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab ini berlangsung pada setiap hari—senin sampai Jum'at dari pukul 14.00 - 20.00 WIB dan dibagi menjadi 3 kali tatap muka/pertemuan dalam sehari, dimana setiap satu pertemuan berlangsung selama 90 menit. Jadwal pembelajaran tiap semester secara rinci diatur oleh bagian akademik. Muqorror yang dipakai dalam pembelajaran ada dua Qami Tagyun dan Tuhfatut Tulab.(Rifani, 2021) Proses belajar mengajar dapat dilakukan di dalam kelas maupun di taman-taman kampus yang hijau, dengan duduk lesehan, menggunakan metode yang aktif variatif, sambil menikmati udara kota Malang yang sejuk. Adapun jadwal pembelajarannya adalah sebagai berikut:(Hamid, 2017)

Tabel A.3 Jam pelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jam Ke	Pukul
I	14:00 – 15:30
II	15:30 – 17:00
Istirahat Sholat Maghrib	
III	18:30 – 20:00

d. Metode Pembelajaran UIN Malang

Metode yang digunakan adalah metode eklektik (*thoriqoh intiqaiyah*) yakni metode penggabungan dari berbagai metode pengajaran, dengan

menekankan pada pendekatan komunikatif. Tujuan utama metode ini adalah mengantarkan mahasiswa agar secara efektif mampu menguasai bahasa Arab dalam waktu singkat. Ciri utama metode ini adalah: yang

- 1) Memberikan prioritas pada kemampuan aktif berekspresi. (Hamid, 2017)
- 2) Menghindari penggunaan bahasa perantara.
- 3) Menggunakan teknik langsung dalam mengajarkan kata maupun kalimat.
- 4) Pelajaran nahwu diajarkan dengan menggunakan metode fungsional (*al-Nahwu al-wazhifiy*) yaitu mengajarkan gramatika melalui contoh yang bervariasi tanpa membahas secara detail berbagai peristilahan dalam nahwu.

Pada saat tertentu dan dalam kondisi tertentu, dosen bebas menentukan metode yang sesuai untuk digunakannya, seperti metode gramatika tarjamah (yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemah), dan metode audio lingual (yang menekankan kemahiran berbicara karena bahasa adalah untuk berkomunikasi), metode selektif (yaitu metode penggabungan dengan mengambil unsur-unsur positif metode metode pembelajaran bahasa Arab) dan lain-lainnya.

e. Aspek-aspek Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim

Studi mata kuliah pada program khusus pengembangan bahasa Arab di UIN Malang 12 SKS, yaitu 6 SKS pada semester ganjil, dan 6 SKS pada semester genap (Hamid, 2017).

Tabel A.4 Aspek-aspek Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim

No.	Mata Kuliah	Bobot SKS
Semester Ganjil	Maharah al-Istima'	2 SKS
	Maharah al-kalam	2 SKS
	Maharah al-Qira'ah	1 SKS
	Maharah al-Kitabah	1 SKS
Semester Genap	Maharah al-Istima'	1 SKS
	Maharah al-Kalam	1 SKS
	Maharah al-Qira'ah	2 SKS
	Maharah al-Kitabah	2 SKS

f. Media dan sarana Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim

1. Parabola (*al-Qamar al-Shina'iy*)
2. Video Arab
3. Laboratorium Bahasa Arab (2AIN Jone)
4. Lab Komputer dan Multimedia
5. Kelas Terbuka (Hamid, 2017).

g. Evaluasi Pembelajaran UIN Maulana Malik Ibrahim

Evaluasi belajar mengajar perkuliahan bahasa Arab di PKPBA ini dilaksanakan dalam bentuk tes tulis dan lisan. Bentuk tes dilaksanakan antara lain: (Hamid, 2017)

1) Latihan/Ulangan Mingguan

Adapun ulangan mingguan yang dimaksud adalah: (1) ulangan Ta'bir Syafawi, (2) Ta'bir Tahriry, dan (3) Mufrodat. Disamping tiga jenis bentuk evaluasi tersebut, juga terdapat tahfidz/hafalan juz Amma.

2) Tes Tahapan

Tes tahapan ini berbentuk tulisan dan lisan dengan materi al maharat al lughawiyah (maharah al-kalam maharah al-qira'ah maharah al-retima, dan maharah al-kitabah), sebagaimana yang telah diatur dalam setiap tahapannya sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Apabila kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan Bahasa Arab kurang dari 80% (dari yang dipersyaratkan) maka mahasiswa yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti Tes Tahapan, kecuali dengan syarat tertentu sebagaimana yang ditetapkan.

3) Tes Terpadu

Yaitu tes yang dilaksanakan pada akhir tahapan II dan IV, dengan materi soal yang sama untuk semua kelas dalam bentuk tes tulis. Materi ujian terpadu diambil dari seluruh materi yang telah diajarkan sebelumnya.

4) Hafalan Juz 30

Hafalan Juz Amma (Tahapan I: sampai Adhuha, Tahapan II: sampai Al A'ala, Tahapan III: sampai Al Insiyiqaq, Tahapan IV: sampai An-Naba').

5) Penilaian proses (Portofolio)

Tes ini meliputi penguasaan, mufrodat, ta'bir (*syafahy tahriry*), terjemah dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, dan perkembangan di kelas.

6) Nilai Akhir

Nilai akhir diambil dari hasil ujian tahapan dan ujian terpadu, tugat, keaktifan/disiplin. etika dan kegiatan keagamaan tiap mahasiswa di tiap kelas dan atau ma'had.

Tabel A.5 Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim

No.	Kompetensi	Bobot
1.	Presensi	20%
2.	Tugas	20%
3.	Ujian Tengah Semester (UTS)	30%
4.	Ujian Akhir Semester (UAS)	30%
	Total	100%

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis perbandingan pembelajaran bahasa Arab di STIBA Ar-Raayah dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dilihat dari tujuan, proses, metode, aspek-aspek pembelajaran, media, juga evaluasi pembelajaran bahasa Arab, nampak perbedaan dan persamaan kurikulum pembelajaran yang digunakan dari keduanya. STIBA Ar-Raayah dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki persamaan dalam tujuan pembelajaran agar mahasiswa mampu menguasai empat kompetensi, yaitu maharotul istima', maharotul al-kalam, mahaaratul al-qira'ah dan maharotul al-kitabah. Juga agar mahasiswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan.

Adapun perbedaannya STIBA Ar-Raayah memiliki tujuan agar mahasiswa mampu mengemban tugas sebagai pendidik di bidang bahasa Arab, mampu meneliti dan mengembangkan teknologi pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab, serta mahasiswa mau dan mampu melakukan pemberdayaan masyarakat dalam bidang bahasa Arab. Sedang UIN Maulana Malik Ibrahim memiliki tujuan agar mahasiswa memahami teks-teks Bahasa Arab serta menerjemahkan.

Dalam proses pembelajaran Keduanya memiliki persamaan dalam masa target pembelajaran bahasa Arab yaitu satu tahun. Adapun yang membedakan Di Ar-Raayah pembelajaran berlangsung secara resmi dari hari sabtu-jum'at jam 07:30-12:00, lalu dilanjut sejam taqwitau lughoh (pemanapan bahasa) pada sore harinya, dan malamnya setelah isya secara kelompok-kelompok. Adapun di UIN Malang, pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada setiap hari—senin sampai Jum'at dari pukul 14.00-20.00 WIB dan dibagi menjadi tiga kali tatap muka/pertemuan dalam sehari, dimana setiap satu pertemuan berlangsung selama 90 menit.

Metode pembelajaran yang digunakan Ar-Raayah dengan UIN Malang sama-sama menggunakan metode eklektik (*thoriqoh intiqhoiyah*), yang membedakan hanya saja Ar-Raayah blm pernah menggunakan metode terjemah. STIBA Ar-Raayah dan UIN Malang keduanya berfokus pada empat kompetensi: maharotul

kalam, qira'ah, kitabah, dan istima'. Di STIBA Ar-Raayah selain fokus pada empat kompetensi juga pada tafsir, al-quran, tauhid, akhlak, juga hadist. Sedang Uin Malang hanya berfokus pada empat kompetensi saja.

Media dan sarana pembelajaran di STIBA Ar-Raayah dan UIN Malang tidak memiliki persamaan. Kemudian terakhir dalam evaluasi pembelajaran, bentuk ujian keduanya sama-sama dalam bentuk tes tulisan dan lisan. Adapun perbedaannya, sebagai bahan evaluasi pembelajaran STIBA Ar-Raayah, dilaksanakan ujian tulis tiap semesternya tiga kali atau sekali dalam setiap dua bulan, dan untuk ujian akhir dalam bentuk tulisan juga lisan. Jika hasil pencapaian pelajar dibawah 60% maka konsekuensinya DO (*drop out*). Sedangkan di UIN Malang, memiliki bentuk tes yang bermacam-macam: latihan/ulangan mingguan, tes tahapan, tes terpadu, hafalan juz 30, penilaian proses, nilai akhir.

Dari pemaparan persamaan dan perbedaan antara STIBA Ar-Raayah Sukabumi dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat dilihat bahwa kedua perguruan tinggi ini memiliki daya tarik tersendiri dalam mata kuliah pembelajaran bahasa Arab. Dan keduanya pun memiliki keunggulan masing-masing dan memiliki sisi terbaiknya masing-masing. STIBA Ar-Raayah Sukabumi lebih unggul dari UIN Maulana Malik Ibrahim dari segi metode pembelajaran dan aspek-aspek pelajarannya. Walaupun keduanya memaki metode *intiqoiyah*, namun STIBA Ar-Raayah tidak memakai metode tarjamah dalam pembelajaran, karena itu mahasiswa STIBA Ar-Raayah dapat berbicara menggunakan Bahasa Arab dalam kurun waktu yang singkat yaitu dua bulan dan aspek pembelajarannya pun lebih mendalam. Adapun UIN Maulana Malik Ibrahim lebih unggul dari STIBA Ar-Raayah dari segi media pembelajaran dan evaluasi pembelajarannya. Karena media pembelajaran yang dipakai di UIN Maulana Malik Ibrahim lebih canggih dari STIBA Ar-Raayah begitu juga dengan evaluasi pembelajarannya. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menerapkan berbagai macam evaluasi pembelajaran adapun STIBA Ar-Raayah hanya dalam bentuk ujian tulis dan lisan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Satrianingsih, A. (2018). Perkembangan dan Masa Depan Bahasa Arab. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2).
- Ahmala, M., Azizah, A. N., & Ningsih, A. W. (2021). Maharah Lugawiyah dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1). <https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1768>
- Aini, N. (2015). Studi Komparasi Kurikulum Bahasa Arab Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 131–156. <https://doi.org/10.14421/almahara.2015.011-06>
- Anggraini, O., & Supriyanto, S. (2019). Literasi Digital. *Seminar Dan Lokakarya Kualitatif Indonesia 2019*.
- Arianti, T., & Nadeak, B. (2019). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Kriptografi

- Algoritma GOST dengan Menggunakan Metode Computer Based Instruction .
In *KAKIFIKOM : Kumpulan Artikel Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Komputer* (Vol. 01, Issue 01).
- Azka, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Gaya Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(1). <https://doi.org/10.14421/jppm.2019.011-03>
- Cahyono, A. D. (2020). Membangun Komunikasi Efektif dalam Menentukan Keberhasilan Pembelajaran. *Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Otomotif Dan Elektronika*.
- Chotimah, C., & Nisa., K. (2019). "Penerapan Kurikulum Bertaraf Internasional di MA Amanatul Ummah Pacet". *Joems vol.4, 2019. 4, 2019*.
- Dita Kurniasari. (2021). *Analisis Data Adalah: Mengenal Pengertian, Jenis, Dan Prosedur Analisis Data*. Dqlab.Id.
- Fajar, A., & Kurniawati, D. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Media Flashcard pada Materi An-Nazah di DTA Manaarul Huda Kelas IV Ahmad Fajar 1 Devi Kurniawati 2. 2(1), 24–36*.
- Gitari, A. (2019). OPTIMALISASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF Numbered Heads Together (NHT) PADA MATA PELAJARAN IPA DI MI BAETURRIDLWAN BANDUNG. In *Universitar Islam Nusantara* (Issue ResearchGate).
- Hafs, M. D. (2013). *Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab di s1 Jurusan Pendidikan bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Hamid, A. (2017). *Buku Panduan PKPBA(Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2017)*.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hariyanti, E., & Purwanti, E. (2017). Pengukuran E-Learning Readiness Untuk Mendukung Keberhasilan Pengembangan E-Learning (Studi Kasus : Fst-Universitas Airlangga). *Jurnal Sistem Informasi*, 5(3).
- Harnovinsah. (2019). Modul 3 Metodologi Penelitian: Metode Pengumpulan Data. *Pusat Bahan Ajar Dan E-Learning Universitas Mercu Buana*.
- Heryanto, F. N. (2016). *Resume Kurikulum Dan Pembelajaran*.
- Huda, S. (2015). *Pedoman Akademik STIBA Ar-Raayah 2015-2016*.
- Ilfan, M. I. F. (2019). Model Kurikulum Bahasa Arab Kelas X Studi Komparatif Kurikulum 2013 dan Kurikulum Ismuba. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2). <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052.01>
- Kusuma, M. W. (2018). *Kurikulum PBA Ar-Raayah*. Maret 21 November 2021.
- Masykur, R. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. In *Aura Publisher* (Issue September).
- Midi HS, M. H. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab dan Dinamika Wacana Bahasa: Studi Komparasi Teori Al-Sulūkiyyah dan Al-'Aqliyyah antara Teks dan Konteks. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 1(1), 16–31. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v1i1.316>
- Mulyadi. (n.d.). *Wawancara langsung dengan Kaprodi PBA STIBA Ar-Raayah*.
- Nuradi, Khatimah, H., & Hidayat, T. (2021). Analysis of Driving Factors of High School Students Continuing Their Studies To Islamic Universities. *At-Tarbiyat:*

Pembelajaran Bahasa Arab... (Ainun Suci Qur'ani, Septia Solihati, Nurul Al Fudiah, Siti Mufarokah, Istiadah, Rizal Firdaus)

Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 22.

Pera Aprizal, A. (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2).

<https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>

Rifani, S. (n.d.). *Wawancara langsung dengan Mahasiswi Semester 5 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Sa'diyah, H., & Abdurahman, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1). <https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1665>

Saeppuddin, A. A. (2021). "Implementasi Biah Loghowiyah untuk Meningkatkan keterampilan mendengarkan dan Berbicara Bahasa Arab di STIBA Ar-Raayah".

Sudin, A. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran* (Julia (ed.); 1st ed.). UPI PRESS.

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafnidawaty. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF - UNIVERSITAS RAHARJA*.

Umam, M. K., & Syamsiyah, D. (2020). Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Desain Pembelajaran Bahasa Arab. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(2).

<https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-04>

Widodo, A., Abidah, Z., Fahmi, N., & ... (2021). Development of Arabic Learning Design Based on Higher Order Thinking Skill With Discovery Learning Model/Pengembangan Desain Pembelajaran Bahasa Arab In ... *Bahasa Arab*.

Yaqin, M. A. (2016). Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab Di Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan*